

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI BATU BATA DI KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO

Rizki Febri Eka Pradani

Universitas Nurul Jadid

rizkifebriekapradani11@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 dialami oleh negara y di dunia tidak terkecuali Negara Indonesia. Jumlah kematian tiap harinya bertambah seiring dengan meluasnya penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pemerintah dalam meminimalisir kematian akibat Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan PSBB diseluruh daerah di Indonesia. Kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat husunya pendapatan pelaku industri batu bata di Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku industri batu bata serta upaya dalam menangani keadaan ekonomi ketika pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tehnik penentuan informan menggunakan purposive sampling, selanjutnya teknik analisis data menggunakan triangulasi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan mengalami penurunan sebesar 60,8% hal ini dikarenakan permintaan terhadap batu bata oleh konsumen mengalami penurunan seiring dengan menurunnya daya beli masyarakat, upaya yang dilakukan dalam beradaptasi pada saat pandemi adalah dengan mengurangi produksi batu bata sesuai dengan keuangan produsen, serta meminjam modal kepada perbankan sesuai dengan kebijakan pemerintah terhadap UMKM.

Kata Kunci: Covid-19, Pendapatan, Industri batu bata.

PENDAHULUAN

Pandemi Covi 19 hampir mengubah perilaku keseluruhan manusia didunia, baik secara ekonomi sosial dan bahkan pendidikan¹. Dalam hal ekonomi IIMF memprediksi kondisi perekonomian mengalami keterpurukan, dengan penyusutan output hampir 5% atau lebih

¹ Aibak, K., Naibin, B. R. S., Indarti, L., Rusyadi, R., Syafaah, D., Purwanto, N., ... & Nursamsu, L. U. N. A. (2020). Kuliah Daring di Tengah Covid-19 dari Berbagai Perspektif.

buruk 2% apabila dibandingkan dengan kondisi tahun lalu yaitu tahun 2019 akibat pandemi corona ² . Dalam mengantisipasi hal itu tentu harus

² Mutafarida, B., & Fahmi, M. F. (2020). UPAYA IMPLEMENTASI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2020 SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT (MUI FATWA IMPLEMENTATION BUSINESS NUMBER 23 YEAR 2020 IN ECONOMIC RECOVERY BY AMIL ZAKAT INSTITUTION). *Qawanin: Journal of Economic Syaria Law*, 4(2), 138-153.

didukung dengan peran industri supaya kondisi ekonomi bisa lebih aman

Industri sangat memiliki peran penting terhadap jalannya roda perekonomian suatu negara khususnya Indonesia. Pada tahun 2020, kontribusi peran sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 17,89%. Kegiatan industri ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber modal dan lain sebagainya.

Peningkatan kesejahteraan akan tercapai maksimal dengan beberapa cara seperti pembinaan untuk mengembangkan usaha sehingga akan tercapai peningkatan mutu produksi yang akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas sehingga dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar industri. Dengan kata lain adanya suatu industri akan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat sekitar sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa industri sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan perekonomian masyarakat di Indonesia, industri ini juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi

³ R F E Pradani, B H Purnomo, and B Suyadi, "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor," *Artikel Ilmiah Mahasiswa I*, no. 1 (2014): 1–6.

nasional. Jika industri-industri yang ada di suatu wilayah tidak berjalan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan ekonomi salah satunya akibat dari meningkatnya angka pengangguran dan menurunnya minat beli masyarakat terhadap suatu produk sehingga pendapatan produsen menurun.⁴

Pada awal tahun 2020 Indonesia khususnya dihadapkan pada kondisi baru yaitu penyebaran virus Covid-19. Kondisi tersebut berdampak pada segala aspek tidak terkecuali aspek ekonomi yang sangat rentan akan perubahan.⁵ Jadi dampak COVID-19 ini bagi pedagang pasar jelas ada pada sektor ekonomi dan sosial⁶.

Penyebaran Covid-19 memaksa pemerintah mengambil tindakan dalam hal penanggulangan pencegahan tersebarnya virus secara meluas melalui beberapa kebijakan yaitu diantaranya pembatasan segala aktivitas masyarakat tidak terkecuali pembatasan kegiatan

⁴ Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 3 (2020): 169–76, <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>.

⁵ Rizki Febri Eka Pradani et al., "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 121–28, <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p121-128>.

⁶ Nurohman, D., Aziz, A., & Fahmi, M. 2021 Jun 19. SKENARIO PERTUMBUHAN EKONOMI PASCA COVID-19 DAN KONDISI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI TULUNGAGUNG. Kodifikasi: *Jurnal Penelitian Islam*. [Online] 15:1

produksi di setiap industri. Kebijakan tersebut sangat berdampak pada daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi pendapatan produsen disegala sektor.

Beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 agar UMKM dan industri kecil lain terselamatkan akibat adanya pemberlakuan dalam menanggulangi penyebaran virus diantaranya adalah pemberian bantuan sosial berupa bantuan modal serta penurunan pembayaran pinjaman bagi UMKM ataupun industri rumah tangga.

UMKM memiliki 3 peran inti diantaranya adalah : 1. Meratakan perekonomian.

Berbagai daerah di Indonesia UMKM dapat memberikan keseimbangan pada sektor perekonomian. Memudahkan mobilitas perekonomian masyarakat desa dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. UMKM yang ada di Indonesia sebanyak 99,9 %, maka dari itu UMKM sangat memiliki peran dalam mewujudkan perekonomian yang berkeadilan bagi setiap masyarakat yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

2. Mengurangi kemiskinan.

Tingginya pelaku UMKM di Indonesia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk Indonesia. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan akan dapat ditekan.

3. Menambah devisa Negara

UMKM yang ada di Indonesia dianggap mampu menyumbang devisa

negara. Sumber devisa dari UMKM tersebut bersumber dari tingkat ekspor produk maupun jasa ke negara lain. Serta adanya UMKM ini juga akan menarik minat beli WNA terhadap produk yang dihasilkan

Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia diantaranya Kecamatan besuki kabupaten Situbondo. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap roda perekonomian masyarakat di Kecamatan Besuki. Kondisi tersebut memicu UMKM yang ada di Kecamatan Besuki mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan terjadi mulai dari awal April 2020 selaras dengan pemberlakuan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19. Dengan kata lain pandemi Covid-19 berdampak pada penjualan yang dilakukan UKM sehingga menurunnya pendapatan yang diperoleh.⁷

Kondisi tersebut dirasakan oleh beberapa industri yang ada di Kecamatan Besuki khususnya industri yang bergerak pada produksi batu bata. Pelaku industri batu bata merasakan dampak yang sangat signifikan terjadinya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan dari hasil produksi.

Banyak istilah mengenai pendapatan. Definisi pendapatan dapat dilihat dari dua aspek yang berbeda yaitu aspek fisik dan aspek moneter. Dari aspek fisik pendapatan dapat diartikan

⁷ Bahtiar & Saragih, "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan," *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 12 (2020): 20.

sebagai suatu akhir dari proses produksi yang nantinya akan menghasilkan laba bagi produsen. Sedangkan pada aspek moneter pendapatan dapat diartikan sebagai masuknya aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.⁸ Pendapatan akan didapatkan sepanjang kegiatan produksi suatu usaha atau industri. Pendapatan ini memiliki peran penting bagi suatu industri untuk melanjutkan kegiatan usahanya yang didalamnya meliputi pembayaran hutang jangka pendek serta pengadaan bahan baku utama proses produksi suatu usaha.

Karakteristik suatu pendapatan ada pada fitur dari pendapatan itu sendiri. Fitur pendapatan tersebut membatasi dimana jumlah rupiah yang masuk pada perusahaan atau suatu industri melalui aktivitas perusahaan tersebut. Fitur pendapatan ini ditampilkan berdasarkan sumber dari pendapatan, produk utama yang dihasilkan dan kegiatan perusahaan, serta total dari pendapatan perusahaan.

Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa rencana pemecahan masalah yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan pendapatan industri batu bata ketika pandemi Covid-19 dan bagaimana penyelesaian yang dilakukan ketika mengalami penurunan pendapatan pada masa Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode

⁸ Nancy Diera Hamanay, L U H Dina Ekasari, and Ahmad Mukoffi, "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda," *Akuntansi Kompetif*, 2021, 7.

dekriptif. Penelitian ini menggambarkan fenomena yang terjadi akibat dari dampak terjadinya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk memperoleh data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi⁹.

Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi awal industri batu bata yang ada di Kecamatan besuki. Selanjutnya tahapan reduksi data. Pada tahapan ini peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memfokuskan permasalahan yang telah ditemukan. Setelah tahapan reduksi data, tahapan selanjutnya adalah tahapan penyeleksian data yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah analisis data. analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi dan penyimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber sehingga data yang didapatkan baik.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden yang telah ditentukan. Responden pertaa merupakan kepala

⁹ Studi Kasus, Toko Sandal, and Ping Tulungagung, "Strategi Pemasaran Dalam Mengembangkan Usaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Toko Sandal Ping Tulungagung)" 02, no. 01 (2021): 1–9.

desa Jetis, dimana Desa Jetis merupakan pusat industri batu bata di kecamatan Besuki. Selanjutnya yaitu pelaku industri batu bata yang memulai kegiatan industri sebelum pandemi Covid-19 dalam hal ini sebanyak 15 pelaku industri batu bata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Batu Bata Di Masa Pandemi Covid -19

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri batu bata pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah.

Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 sangat beragam, salah satunya adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini sangat berpengaruh pada sektor perekonomian yaitu terputusnya mata rantai pasokan bahan baku ataupun pasokan penunjang perekonomian sehingga akan mengganggu produksi suatu usaha dan konsumsi barang dan jasa yang ada di masyarakat Indonesia.

2. Penurunan daya beli masyarakat

Penurunan daya beli masyarakat ini juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang dilakukan ketika pandemi Covid-19 salah satunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam hal ini kebijakan PSBB mempengaruhi tingkat pendapatan sehingga daya beli masyarakat menurun. Tidak

terkecuali pada usaha industri batu bata. Pelaku industri batu bata merasakan lesunya ekonomi ketika pandemi. Penurunan daya beli masyarakat terhadap batu bata yang mereka produksi sangat tinggi. Hal ini diakibatkan banyaknya masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan.

Selain itu, sudah tidak dapat dipungkiri virus Covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor ekonomi, dimana kegiatan ekonomi Indonesia banyak ditopang oleh kegiatan impor dari Negara China yang merupakan sumber awal kasus virus Covid-19 yang telah menurunkan aktivitas ekonominya akibat covid – 19 di Wuhan China. Virus Covid–19 ini mengakibatkan kegiatan distribusi impor bahan baku dari China ke Indonesia menjadi terganggu sehingga menyebabkan biaya produksi meningkat tajam. Biaya produksi yang meningkat tersebut menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa yang menjadi pemicu terjadinya inflasi di suatu negara khususnya di Indonesia selama pandemi Covid-19. Bila ada pada kondisi ekonomi yang mengalami inflasi rumah tangga secara otomatis akan menurunkan konsumsinya karena daya beli masyarakat juga menurun yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi secara

nasional pada negara Indonesia akan mengalami penurunan.¹⁰

3. Kesadaran masyarakat terhadap virus Covid-19

Tingginya kesadaran masyarakat di Kecamatan Besuki terhadap penyebaran virus Covid-19 sangat mempengaruhi pendapat industri batu bata. Masyarakat menunda aktifitas pembangunan yang telah direncanakannya dengan alasan mengurangi kegiatan yang berlebihan untuk menjaga imunitas ketika pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, para karyawan industri batu bata juga merasa untuk membatasi kegiatan bekerjanya demi menciptakan imunitas yang baik agar tidak terjangkit virus Covid-19. Jumlah penyebaran kasus virus Covid-19 di dunia pada bulan Agustus 2020 dilaporkan sebanyak 17.660.523 jiwa yang terkonfirmasi dengan jumlah kematian 680.894 jiwa. Sedangkan di Indonesia terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 165.887 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 7.169 jiwa yang tersebar pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan kesadaran masyarakat tinggi terhadap penyebaran virus Covid-19.

4. Kurangnya bahan baku produksi.

Bahan baku suatu produksi merupakan penunjang utama kegiatan suatu industri. Bahan baku yang sangat penting dalam kegiatan produksi batu bata ini adalah sekam yang digunakan untuk proses pembakaran. Sekam digunakan sebagai bahan bakar utama karena dianggap lebih efektif dalam menciptakan mutu batu bata yang baik. Pada saat pandemi Covid-19, distribusi pengadaan sekam bagi pelaku industri batu bata sangat terbatas, hal ini diakibatkan oleh kebijakan pemerintah atas penerapan PSBB di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Bahan baku pada suatu industri harus cukup tidak boleh kurang ataupun berlebih. Persediaan bahan baku akan mempengaruhi pada biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau industri dalam hal pengadaan bahan baku tersebut, jika terjadi kekurangan bahan baku maka akan menghambat produktifitas perusahaan atau suatu industri sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan. Begitupun sebaliknya ketika terjadi kelebihan bahan baku maka perusahaan harus menyediakan biaya tambahan dalam perawatan bahan baku yang berlebihan tersebut.¹¹

¹⁰ Musniasih Yuniati and Rohmiati Amini, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Ntb," *Jurnal Penelitian Manajemen* 2, no. 2 (2020): 362–68.

¹¹ Septian Andoyo and Rudi Wibowo, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu Di PG Semboro PT. Perkebunan Nusantara XI Kabupaten

5. Penyediaan Modal

Modal merupakan salah satu indikator terpenting dalam membangun suatu usaha. Oleh karena itu pada kondisi pandemi Covid-19 industri batu bata mengalami perputaran modal yang cukup sulit sehubungan dengan tingkat penjualan batu bata yang menurun drastis ketika pandemi Covid-19. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pendapatan industri batu bata pada saat pandemi Covid-19

Dari hasil temuan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri batu bata yang berlokasi di salah satu desa Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tepatnya Desa Jetis dengan 15 industri batu bata yang berada di daerah tersebut menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi sangat terikat dengan kebijakan pemerintah salah satunya adalah kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah untuk mencegah perluasan penyebaran virus di Indonesia, sehingga mengakibatkan industri batu bata memproduksi batu bata dalam jumlah yang terbilang sedikit dibanding sebelum pandemi Covid-19 yang mampu memproduksi lebih dari 2000 batu bata setiap harinya, tidak hanya itu dampak Covid-19 mengakibatkan industri batu bata sempat memberhentikan kegiatan

produksi beberapa pekan, hal ini mengakibatkan penurunan kegiatan jual beli pada industri batu bata yang secara langsung berdampak pada pendapatan industri batu bata. Adapun data pendapatan industri batu bata sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapatan Industri batu bata di Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Pemilik	Pendapatan netto per tahun (Rp)	
	2019	2020
Jauhari	55.000.000	20.000.000
Nurman	30.000.000	12.000.000
Buhari	45.000.000	20.000.000
Sujali	30.000.000	10.000.000
Maimunah	35.000.000	15.000.000
Rokib	40.000.000	15.000.000
Suja'i	60.000.000	15.000.000
Anton	40.000.000	20.000.000
Sumar	48.000.000	20.000.000
Nawawi	40.000.000	20.000.000
Nurman	65.000.000	20.000.000
Dedi	38.000.000	15.000.000
Burhan	50.000.000	20.000.000
Tarimo	45.000.000	20.000.000
Abdullah	25.000.000	10.000.000
Total	643.000.000	225.000.000
Selisih penurunan		391.000.000
Penurunan (%)		60,8%

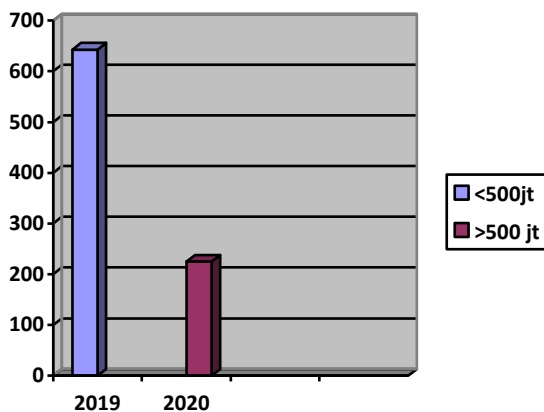
Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan di berbagai sektor

Jember," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3, no. 1 (2019): 10–20, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.2>.

perekonomian tidak terkecuali industri batu bata. Penurunan pendapatan pada industri batu bata mencapai 60,8% rentang waktu antara tahun 2019-2020. Hal ini menyebabkan produktifitas yang ada industri tersebut. Berkurangnya pembeli dapat mempengaruhi modal yang dipakai dalam kegiatan produksinya. Kondisi penurunan pendapatan terlihat jelas pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Penurunan tingkat pendapatan ketika pandemi Covid-19



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui secara jelas tingkat penurunan pendapatan pelaku industri batu bata mengalami penurunan yang sangat drastis. Pendapatan ini merupakan seluruh hasil atau uang yang didapatkan dari hasil produksi suatu industri atau usaha. Ketika pendapatan menurun secara langsung akan berpengaruh pada pengurangan produktifitas serta pengurangan tenaga kerja. Kondisi ini cukup dirasakan sangat berat oleh para

pelaku industri batu bata. Semakin meningkatnya kasus Covid-19 di negara Indonesia semakin meningkat pula ketertiban pemerintah dalam penerapan kebijakan PSBB.¹²

Kondisi pandemi COVID-19 berdampak negatif bagi perekonomian di berbagai wilayah Indonesia, diantaranya adalah berkurangnya daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat, serta menurunnya kinerja perusahaan, dan ancaman bagi sektor perbankan dan keuangan. Penurunan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat ketika pandemi Covid-19 ini menimbulkan beberapa hal yang cukup mengganggu perekonomian diantaranya adalah pengurangan tenaga kerja di setiap industri yang akan menimbulkan hilangnya pendapata masyarakat setiap hari atau per bulannya sehingga mempengaruhi pada daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian aau dalam kata lain buruh lepas. Kebijakan PSBB yang kemudian diubah menjadi physical distancing dan bekerja dari atau di rumah atau yang biasa kita sebut dengan WFH berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh pemutusan hubungan kerja.

¹² Soehardi Soehardi, Diah Ayu Permatasari, and Janfry Sihite, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 1-14, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.216>.

Penyelesaian masalah yang dilakukan pelaku industri batu bata di Kecamatan Besuki ketika Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan beberapa penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pelaku industri batu bata dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 dengan cara mengurangi upah karyawan yang masing-masing setiap industri memiliki 5-7 karyawan, pengurangan gaji karyawan ini berdasarkan dari produktifitas industri batu bata yang berkurang ketika pandemi Covid-19. Produktifitas industri berkurang bukan berarti industri menghentikan produksi batu bata, melainkan mengurangi jumlah produksi sesuai dengan permintaan dari konsumen batu bata itu sendiri

Pengurangan jumlah produksi batu bata dikarenakan permintaan pasar terhadap produksi batu bata menurun akibat banyaknya proyek pembangunan rumah dan pertokoan dihentikan untuk sementara waktu ketika pandemi Covid-19. Meskipun dalam kondisi seperti itu, penjualan batu bata tetap berjalan, dengan cara tetap menyediakan produk sebagai strategi pemasaran terhadap konsumen.

Penyelasaan selanjutnya adalah peminjaman modal kepada penanam modal dalam hal ini perbankan. Hal ini didukung oleh program pemerintah dalam penanganan dampak Covid-19 terhadap industri kecil termasuk industri batu bata. Kebijakan bantuan untuk pelaku UMKM ini untuk mendukung pelaku UMKM yang mengalami

penurunan modal akibat dari pandemi Covid-19. Penyaluran bantuan modal ini melalui rekening tersendiri, serta pembiayaan modal kerja UMKM, restrukturisasi, dan pengambilan kreditpun diperluas melalui prosedur yang berlaku terhadap UMKM. Program pemerintah ini juga termasuk pada pemberlakuan kartu pra-kerja yang merupakan salah satu bagian dari inisiatif utama pemerintah dalam menanggulangi dampak Covid-19 terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Pemerintah juga memperluas dukungan moneter untuk pengusaha mikro yang ada di seluruh negara Indonesia.

Ditengah pandemi Covi-19 pemerintah menghimbau kepada pelaku UMKM ataupun industri kecil yang ada di Indonesia untuk lebih memanfaatkan atau memaksimalkan pemanfaatan platform ekonmi digital yang selaras dengan tuntutan keadaan ketika pandemi Covid-19. Dari hasil temuan penelitian produsen batu bata yang ad di Kecamatan besuki kabupaten Situbondo ini belum melakukan pemasaran menggunakan plaform ekonomi digital yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal ini dikarenakan pangsa pasar yang relatif sempit dan pengetahuan akan platform ekonomi digital yang dimiliki produsen tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan ini dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah dalam membantu produsen batu bata dalam menyediakan platform husus yang merangkul semua produsen batu bata untuk memasarkan

produk batu bata kepada konsumen secara meluas.

Selama pandemi Covid-19 pemasaran produksi batu bata hanya menggunakan teknik yang tergolong sederhana yaitu dengan pengadaan display produk dipinggir jalan, dan pemasangan baliho pemasaran batu bata di daerah sekitar. Namun, praktik tersebut didukung dengan sikap dari industri yang selalu menerapkan etika bisnis yang adil¹³ dan mendorong terciptanya ekosistem industri batu bara yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha pembuatan batu bata di Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo sebanyak 60,8%. Dimana pendapatan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 643.000.000 pada tahun 2019 dengan 15 industri batu bata yang ada di wilayah tersebut, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar Rp 225.000.000. angka ini menunjukkan penurunan pendapatan yang sangat signifikan dan berpengaruh terhadap segala element yang ada di dalam kegiatan produksi pembuatan batu bata.

¹³ Iswari, M. F. (2021). PENGARUH KEADILAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN KALIDAWIR. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 2(2), 49-62.

Usaha yang dicapai dalam beradaptasi dengan kondisi baru dimana pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia salah satunya mengurangi produksi batu bata sesuai dengan pesanan konsumen serta nantinya akan berpengaruh terhadap pengurangan tenaga kerja sementara waktu sampai kondisi mulai stabil. Serta peminjaman modal kepada perbankan atau badan peminjam modal yang resmi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk membantu penyediaan modal bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo, Septian, and Rudi Wibowo. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu Di PG Semboro PT. Perkebunan Nusantara XI Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3, no. 1 (2019): 10–20.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.2>.
- Aibak, K., Naibin, B. R. S., Indarti, L., Rusyadi, R., Syafaah, D., Purwanto, N., ... & Nursamsu, L. U. N. A. (2020). Kuliah Daring di Tengah Covid-19 dari Berbagai Perspektif.
- Bahtiar & Saragih. "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan." *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 12 (2020): 20.
- Nurohman, D., Aziz, A., & Fahmi, M. 2021 Jun 19. SKENARIO PERTUMBUHAN EKONOMI PASCA COVID-19 DAN KONDISI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI TULUNGAGUNG. Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam.

- [Online] 15:1
- Hamanay, Nancy Diera, L U H Dina Ekasari, and Ahmad Mukoffi. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda." *Akuntansi Kompetif*, 2021, 7.
- Kasus, Studi, Toko Sandal, and Ping Tulungagung. "Strategi Pemasaran Dalam Mengembangkan Usaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Toko Sandal Ping Tulungagung)" 02, no. 01 (2021): 1–9.
- Pradani, R F E, B H Purnomo, and B Suyadi. "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor." *Artikel Ilmiah Mahasiswa I*, no. 1 (2014): 1–6.
- Pradani, Rizki Febri Eka, Imam Sarwani, Ahmad Rauzyan Fikri, and Muhammad Firdaus. "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 121–28. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p121-128>.
- Soehardi, Soehardi, Diah Ayu Permatasari, and Janfry Sihite. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.216>.
- Yuniarti, Puji, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 3 (2020): 169–76. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>.
- Yuniati, Musniasih, and Rohmiati Amini. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Ntb." *Jurnal Penelitian Manajemen* 2, no. 2 (2020): 362–68.
- Mutafarida, B., & Fahmi, M. F. (2020). UPAYA IMPLEMENTASI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2020 SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT (MUI FATWA IMPLEMENTATION BUSINESS NUMBER 23 YEAR 2020 IN ECONOMIC RECOVERY BY AMIL ZAKAT INSTITUTION). *Qawanin: Journal of Economic Syaria Law*, 4(2), 138-153.
- Iswari, M. F. (2021). PENGARUH KEADILAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN KALIDAWIR. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 2(2), 49-62.